

Kerasnya Hati

15 August-2024



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(for Islamic Brothers)

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kerasnya hati

وَعَلَى إِلِكِ وَأَصْحِبِكِ يَا حَبِيبَ اللَّهِ
وَعَلَى إِلِكِ وَأَصْحِبِكِ يَا نُورَ اللَّهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

Yang artinya: "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf itu dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya demi ridha Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

Disebutkan dalam Fatwa Shami:

"Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya)."

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ: الصَّلَاةُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْحَقُ
لِلْحَطَايَا مِنَ الْمَاءِ لِلنَّارِ، وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْ عِتْقِ
الرَّقَابِ.

Yang Artinya: Khalifah Islam pertama, Sayyidina Abu Bakar as Şiddiq رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, “Mengirimkan shalawat kepada Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ lebih cepat menghapuskan dosa daripada air yang memadamkan api, dan mengucapkan salam kepadanya lebih utama daripada memerdekakan seorang budak.”¹

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Maksud dari ceramah tersebut

Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ “Niat yang jujur adalah amalan yang paling baik.”²

Wahai para pecinta Nabi! Berniatlah yang baik sebelum melakukan segala tindakan, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk masuk surga. Sebelum mendengarkan ceramah ini, berniatlah yang baik, seperti berikut ini:

¹ *Tārīkh Baghdad, jilid. 7, hal. 172*

² *Al Jāmi‘ Al Şaghīr, hal. 81, Hadits 1284*

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan sikap hormat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk merubah diri saya sendiri.
- Apa pun yang saya dengar dan saya pelajari, saya akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Saudara-saudara muslim yang tercinta! Mengapa hati menjadi keras? Apa saja bahaya dari mengerasnya hati? Bagaimana cara mengatasinya?

إِنْ شَاءَ اللهُ Dalam pidato hari ini kita akan mempelajari tentang hal ini. Cobalah untuk mendengarkan dengan penuh perhatian.

Apa itu kerasnya hati?

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kerasnya hati merupakan penyakit spiritual yang menyebabkan seseorang melakukan banyak dosa besar. Tafsir Şirāṭ al-Jinān, jilid 4, halaman 370 menjelaskan apa penyakit ini:

Hati yang tidak memikirkan tentang kematian dan akhirat akan menjadi keras, dan tidak mau menerima nasihat yang baik. Orang

tersebut akan tertarik pada dosa dan tidak merasa menyesal, serta tidak mau memohon ampun.¹

Ini bukanlah penyakit hati biasa, melainkan penyakit yang sangat merusak sehingga Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mengutuk orang-orang yang berhati keras. Hal ini disebutkan dalam surat Al Baqarah ayat 74:

ثُمَّ قَسَتْ فُلُوبَكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فِيهَا كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً ۗ

Yang Artinya: Setelah itu, hatimu menjadi keras sehingga ia (hatimu A) seperti batu.²

Hati yang lebih keras dari batu

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Ayat ini ditujukan kepada kaum Bani Israil yang berhati keras pada masa Nabi Musa **عَلَيْهِ السَّلَام**. Mereka melihat tanda-tanda dan mukjizat besar dari Nabi Musa **عَلَيْهِ السَّلَام**, tetapi mereka tetap lalai dan hati mereka menjadi lebih keras dari batu. Sebuah batu dapat menerima pengaruh sungai dan berubah dengan cara retak dan membiarkan air mengalir melewatinya, dan sebagian jatuh karena takut kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**. Akan tetapi, manusia yang telah diberi akal dan pemahaman, yang memiliki indera yang kuat dan yang memahami bukti-bukti dan adzab-adzab dari umat-umat terdahulu, tidak berpaling pada ketaatan kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**.³

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

¹ *Şirāṭ Al Jinān, jilid. 4, hal.370*

² *Terjemahan Al Quran, juz 1, Al Baqarah, ayat 74,*

³ *Şirāṭ Al Jinān, bagian 1, jilid. 1, hal. 146*

Hadits

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Tidak diragukan lagi bahwa sifat keras hati adalah penyakit yang merusak yang menyebabkan seseorang jatuh ke dalam dosa. Sayyidina Abdullah bin Al Mubarak رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, “Hukuman terbesar bagi seorang mukmin adalah kerasnya hatinya.”¹ Hati yang keras menyebabkan seseorang lebih banyak berbuat dosa, jauh dari Islam, dan hilang kenikmatan dalam beribadah, dan hilang kenikmatan berdzikir kepada Allah سُبحَانَهُ وَتَعَالَى. Hal ini menjauhkan seseorang dari rahmat Allah سُبحَانَهُ وَتَعَالَى, dan hal ini merupakan suatu tanda musibah. Ini adalah penyakit spiritual yang menciptakan lebih banyak penyakit.

Hal ini juga telah dikutuk dalam hadits. Berikut dua dampak buruk dari sifat keras hati. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

1. Orang yang keras hatinya jauh dari rahmat Allah سُبحَانَهُ وَتَعَالَى.²
2. Empat hal yang termasuk musibah:
 - Ketidakmampuan untuk menangis.
 - Kerasnya hati.
 - Memiliki harapan-harapan yang tidak realistis.
 - Keserakahan terhadap dunia.³

Tanda-tanda hati yang keras

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kita telah belajar bahwa sifat keras hati dapat menghalangi seseorang dari rahmat Allah سُبحَانَهُ وَتَعَالَى,

¹ *Hilyat Al Awliyā'*, jilid. 3, p.44

² *Sunan Al Tirmidzī*, jilid. 4, hal. 184, Hadits 2419

³ *Al Jāmi' Al Ṣaghīr*, hal. 62, hadits 921

dan itu adalah penyebab dari musibah. Banyak orang saat ini yang mengeluh karena kesulitan, kekhawatiran, masalah keuangan, dan kendala dalam usahanya. Mungkinkah sifat keras hati kita telah menyebabkan semua ini dan menghalangi kita dari rahmat Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**? Apakah hati kita telah menjadi lebih keras dari batu dan kita tidak menyadarinya? Setiap penyakit mempunyai gejala-gejala yang dapat didiagnosis, begitu pula dengan kerasnya hati. Berikut adalah beberapa tanda dari penyakit ini.

1. Malas dalam beribadah

Salah satu tanda keras hati adalah tidak adanya keinginan untuk beramal. Sekalipun seseorang diberi kesempatan untuk masuk masjid, tetapi dia shalatnya dengan tergesa-gesa tidak khusyuk dan ada niat untuk keluar secepat mungkin, seolah-olah dia adalah seekor burung yang mati-matian berusaha melepaskan diri dari sangkarnya. Begitu pula, menganggap kewajiban dan kewajiban sebagai beban adalah salah satu tanda yang lainnya. Tanda ini mengkhawatirkan karena merupakan tanda orang-orang munafik. Al Qur'an yang mulia menyatakan:

وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى

Yang Artinya: Apabila berdiri untuk salat, mereka melakukannya dengan malas.¹

¹ Terjemahan Al Quran, juz 5, An Nisā', ayat 142,

Kita memohon kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** agar melindungi kita dari musibah ini dan memberikan kita keteguhan, keikhlasan dan khusyuk dalam beribadah dan shalat kita.

أَمِينُ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

2. Nasehat yang baik tidak memberikan pengaruh

Tanda-tanda keras hati lainnya adalah ketika seseorang teringat akan akhirat, atau mendengar bahwa ada orang yang mati mendadak, atau mengetahui sesuatu tentang hal ini, namun hatinya tidak merasa khawatir terhadap akhirat dan tidak tergerak untuk beramal.

3. Lebih mengutamakan dunia dari pada akhirat

Lebih mengutamakan dunia yang fana ini dari pada kehidupan yang kekal di akhirat merupakan salah satu tanda penyakit spiritual ini. Seseorang berusaha keras untuk memperoleh seluruh harta dunia, dan hal ini membuatnya resah dan hatinya tidak pernah puas. Kecintaannya kepada dunia membuatnya tidak menyadari kenyataan bahwa dia tenggelam ke dalam dosa, dan dia tidak memperoleh apa pun kecuali kehancuran keduanya (kehancuran dunia dan kehancuran akhirat).

4. Iman yang lemah

Tanda lain dari keras hati adalah ketika batasan-batasan Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** dilanggarnya, dan terjadi ketidaksopanan, kemaksiatan, dan dosa, maka dia tidak lagi merasa malu atau risih karena lemahnya iman. Dia tidak dapat menghentikan terjadinya kejahatan, dan jika dia tidak

mampu menghentikannya secara fisik, maka dia tidak menganggapnya sebagai suatu kejahatan di dalam hatinya karena hatinya menjadi lebih keras dari pada batu.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Dari gejala-gejala tersebut jelaslah bahwa sifat keras hati merupakan penyakit yang sangat berbahaya. Sifat keras hati menjauhkan manusia dari jalan Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dan membuat mereka taat kepada hawa nafsu dan setan. Salah satu cara untuk menyembuhkan diri dari penyakit ini adalah dengan memahami gejala-gejalanya dan apa penyebabnya, kemudian berusaha sekuat tenaga untuk menjauhinya. Berikut ini adalah beberapa penyebab sifat keras hati.

Cinta kepada dunia

1. Bila hati sudah dihindangi oleh rasa cinta kepada dunia, maka hati tidak lagi tertarik untuk beribadah dan berdzikir kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**. Hati mencoba menemukan kepuasan dalam tindakan sia-sia dan keindahan dunia yang sementara. Amal dan dosa yang sia-sia akan membawa kepada kehancuran di dunia, dan bisa juga menjadi penyebab kehinaan di akhirat.
2. Berbicara tanpa berpikir dan tidak berguna akan mendatangkan banyak dosa dan mengeraskan hati. Lidah terbiasa mengungkapkan perasaan hati, seperti seorang penerjemah. Kapan pun lidah digunakan, hati dan pikiran memperhatikannya. Jadi, terlibat dalam pembicaraan yang tidak bermanfaat dapat menyebabkan hati dan pikiran kurang memikirkan tanda-tanda Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, kurang memikirkan tentang akhirat, tentang kematian dan apa yang terjadi

setelahnya. Akibatnya, hal ini membuat hati menjadi keras. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Wahai manusia! Kecuali mengingat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, jangan banyak bicara, karena banyak bicara akan mengeraskan hati. Sesungguhnya orang-orang yang keras hatinya adalah orang-orang yang paling jauh dari Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.”¹

3. Tertawa berlebihan menjadi penyebab lain mengapa hati menjadi keras. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Jangan banyak tertawa, karena tertawa secara berlebihan menyebabkan matinya hati (yaitu menjadi keras).”²

Nabi, Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga bersabda, “Jangan banyak tertawa karena dapat menghilangkan cahaya pada wajah.”³

4. Penyebab keras hati yang keempat adalah lalai dalam mengingat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Hati dapat berada dalam empat keadaan: tinggi, lapang, rendah, dan keras. Tingginya hati adalah karena mengingat Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, luasnya hati karena menerima keridhaan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, rendahnya hati karena sibuk dengan selain Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, dan kerasnya hati karena lalai dari mengingat-Nya.⁴
5. Makan sampai kenyang tidak hanya mengeraskan hati, tetapi juga membuat malas beribadah dan merusak kesehatan. Sayyidina Bisyr bin Hārith رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ berkata, “Makan berlebihan adalah salah satu kebiasaan yang menyebabkan keras hati.”⁵ Sayyidina Ma‘rūf al

¹ Sunan Al Tirmidzī, jilid. 4, hal. 184, Hadits 2419

² Sunan Ibn Mājah, jilid. 4, hal. 465, Hadits 4193

³ Al Targhīb wa Al Tarhīb, jilid. 3, hal. 340, Hadits 27

⁴ Shāhirāhe Awliyā', p. 10

⁵ Hilyat Al Awliyā', jilid. 8, p. 392, selected

Karkhī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, “Makan berlebihan dapat mengeraskan hati.”¹

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Bahaya dari sifat keras hati

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Manusia selalu berusaha untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagi mereka, dan orang-orang yang berakal selalu berusaha untuk menghindari apa yang merugikannya. Tidak ada manfaat dari keras hati, oleh karena itu jika hati seseorang terjangkit penyakit ini, maka berikut adalah beberapa kerugian yang mungkin dia hadapi.

Kerugian pertama

Salah satu kerugian dari keras hati adalah orang tersebut menjadi berani melakukan dosa. Kengerian alam kubur, ketakutan akan hari kiamat, pertanggungjawaban di akhirat, dan siksa neraka sama sekali tidak menjadi perhatiannya. Karena mengabaikan nasehat yang baik, maka orang tersebut menjadi berani dan blak-blakan, yang terkadang berujung pada sikap tidak hormat terhadap Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan Rasul-Nya صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, sehingga mengakibatkan dia kehilangan keimanan.

Ahli tafsir Al Quran terkenal, Mufti Aḥmad Yār Khan Na‘īmī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata:

Adapun orang yang berani mengucapkan segala macam kebajikannya dan keburukannya tanpa ragu, ketahuilah bahwa hatinya keras dan tidak punya rasa malu. Keras hati itu ibarat

¹ Hikayatein Aur Nasihatein, p. 350

pohon yang akarnya tertanam di hati, dan ranting-rantingnya di Neraka. Akibat dari orang yang lalai seperti itu adalah ia menjadi kafir karena tidak menghormati Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dan Rasul-Nya **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**.¹

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Kerugian kedua

Kerugian kedua dari penyakit ini adalah membuat seseorang kehilangan ibadah kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, kehilangan membaca Al Qur'an, dan kehilangan berbuat kebajikan. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Yang Artinya: Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.²

Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** juga berfirman:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Yang Artinya: Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya.³

Tujuan hidup kita adalah untuk beribadah kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dan memperbanyak amal saleh. Akan tetapi, sifat keras hati merupakan

¹ *Mir'āt Al Manājīh*, jilid. 6. hal. 641

² *Terjemahan Al Quran*, juz 27, Az Zāriyāt, ayat 56,

³ *Terjemahan Al Quran*, juz 29, Al Mulk, ayat 2,

penyakit yang dapat membuat kita lupa akan tujuan hidup kita yang sebenarnya.

Kerugian ketiga

Kerugian lain dari penyakit spiritual ini adalah menghancurkan amal baik yang dilakukan di masa lalu. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Enam hal yang merusak amal saleh:

1. Mencari-cari kesalahan orang lain
2. Keras hati
3. Cinta dunia
4. Ketidaksenonohan
5. Harapan yang tidak realistis
6. Kekejaman yang berlebihan.”¹

Kerugian keempat

Orang-orang yang berhati keras mendapatkan kemurkaan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى dan mereka dikutuk oleh-Nya, artinya, mereka dijauhkan dari rahmat-Nya. Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Carilah kebaikan dari orang-orang yang penyayang di antara umatku dan dekatilah mereka. Jangan mencari kebaikan dari orang yang keras hati karena mereka terlaknat.”²

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّد

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيب

¹ Kanz Al ‘Ummāl, jilid. 8, hal. 36, Hadits 44016

² Al Mustadrak, jilid, 5, hal. 458, Hadits 7978

Cara menyembuhkan keras hati

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Jika kita terjangkit penyakit berbahaya, maka kita akan menjadi khawatir dan segera mencari pengobatan. Keras hati adalah penyakit yang merusak yang menghancurkan kita di dunia dan mempermalukan kita di akhirat. Oleh karena itu, kita harus merawat hati kita agar menjadi lembut. Berikut ini adalah beberapa metode pengobatannya.

Tanamkan rasa takut kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** di dalam hati Anda

Membaca Al-Quran yang mulia dan merenungkan ayat-ayat tentang hukuman akan menanamkan rasa takut kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** di dalam hati Anda dan melembutkannya **إِنْ شَاءَ اللَّهُ**. Sebagaimana ditegaskan dalam surat al-Zumar ayat 23:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْكِتَابِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَابًا * تَتَفَسَّرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۗ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۗ

Yang Artinya: Allah telah menurunkan perkataan yang terbaik, (yaitu) Kitab (Al Qur'an) yang serupa (ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang) Oleh karena itu, kulit orang yang takut kepada Tuhannya gemetar. Kemudian, kulit dan hati mereka menjadi lunak ketika mengingat Allah. ¹

Hal ini tertulis pada halaman 455 jilid 8 Kitab *Şirāṭ al-Jinān*:

Sayyidina Qatadah **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** berkata: Di antara sifat-sifat para Wali ialah apabila mendengar dzikir kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, bulu kuduk

¹ *Terjemahan Al Quran, juz 23, Az Zumar, ayat 23*

mereka berdiri, badan mereka gemetar dan hati mereka menjadi tenteram.¹

Kita memohon kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** agar memberikan kita kemampuan untuk benar-benar takut kepada-Nya.

Sayyidina ‘Abbās **رَضِيَ اللهُ عَنْهُ** meriwayatkan bahwa Rasulullah **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ** bersabda, “Bila ada bulu kuduk seseorang yang berdiri karena takut kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, maka dosa-dosanya akan hilang seperti daun-daun pada pohon yang kering.”²

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Bergaul dengan teman-teman yang baik

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Bergaul dengan orang-orang saleh dan menjauhi pergaulan yang jahat adalah cara terbaik untuk melembutkan hati. Mufti Aḥmad Yār Khan Na‘īmī **رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ** berkata:

Sebagaimana besi dilunakkan dan dijadikan perkakas, emas dilunakkan dan diubah menjadi perhiasan, tanah dilunakkan dan diubah menjadi ladang atau kebun, dan tepung dilunakkan dan diubah menjadi roti, ketika hati seseorang melunak maka dia menjadi Wali suci, sufi, ‘ārif, dll. Hati yang lembut adalah nikmat yang besar dari Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, dan itu dicapai dengan duduk bersama orang-orang yang saleh dan mendengarkan pembicaraan mereka.³

¹ *Khāzin, Al Zumar, ayat 23, jilid. 4, hal. 53 - 54, dirangkum*

² *Shu‘ab Al mān, jilid. 1, hal. 491, hadits 803*

³ *Mir‘āt Al Manājīh, jilid. 7, p. 2*

Allah **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** memerintahkan kita untuk bergaul dengan orang-orang yang saleh. Dia (Allah) **سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى** berfirman dalam Surat At Taubah ayat 119:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Yang Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar. ¹

Dijelaskan pada halaman 258 jilid 4 Tafsir Syirath al-Jinan bahwa ayat ini menjadi dalil bagi kita untuk duduk bersama orang-orang yang saleh, karena salah satu cara untuk bersama orang-orang yang jujur adalah dengan mengikuti jejak mereka. Dampaknya adalah kita mampu meniru sifat-sifat baik mereka, beramal saleh, dan menjauhi dosa. Juga dapat menghilangkan kekerasan hati dan melembutkannya.

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّد

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيب

Ingat akan kematian

Saudara-saudara Muslim yang terkasih! Memikirkan kematian secara terus-menerus juga menciptakan hati yang lembut. Seorang wanita mendatangi Sayyidah ‘Āisyah **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا** sambil mengeluhkan kekerasan hatinya. Sayyidah ‘Āisyah **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا** menasihatinya, “Ingatlah kematian terus-menerus, maka hatimu akan menjadi lembut.” Wanita itu melakukan hal ini selama beberapa hari dan itu

¹ Al Quran, juz 11, At Taubah, ayat 119, terjemahan

melembutkan hatinya. Jadi, dia kembali ke Sayyidah ‘Āisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan berterima kasih padanya.¹

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kita tidak boleh melupakan kematian dan hari kiamat. Maka, tinggalkanlah kecintaan Anda pada dunia, dan gunakanlah sisa hidup Anda untuk beribadah kepada Allah سُبحَانَهُ وَتَعَالَى dan mempersiapkan diri untuk akhirat.

Ziarah kubur

Ziarah kubur sesekali juga dapat membantu melembutkan hati. Ziarah kubur dan merenungkan bagaimana beberapa orang yang meninggal dunia dulunya tidak tahan melihat noda tanah pada pakaian mereka ketika di dunia, tetapi sekarang mereka terkubur dalam-dalam. Beberapa dari mereka bahkan tidak membiarkan serangga atau alat mendekati mereka ketika mereka masih hidup, sekarang bayangkan apa yang telah dilakukan serangga-serangga terhadap mereka di dalam kuburan mereka.

Ziarah kubur dan merenung seperti ini akan melembutkan hati Anda إِنَّ شَاءَ اللهُ. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda kepada para sahabatnya رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ, “Aku dulu melarang kalian berziarah kubur, tetapi sekarang ziarahlah karena dapat melembutkan hati, membuat kalian menangis, dan dapat mengingatkan kalian pada akhirat.”²

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

¹ *Ithāf Al Sādat Al Muttaqīn, jilid. 14, hal. 24*

² *Al Mustadrak, Kitāb Al Janā'iz, jilid. 1, hal. 710, Hadits 1433*

Semangat untuk amalan saleh 10

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Untuk mengobati kekerasan hati, untuk menumbuhkan semangat dalam beramal saleh, dan untuk mencapai pola pikir menahan diri dari dosa, maka berafiliasilah dengan lingkungan Dawate Islami. Berpartisipasilah dalam dua belas kegiatan keagamaan zeyli halqa, bertindak berdasarkan buklet 72 amalan saleh, dan melakukan perjalanan bersama Madani Qafilah. Dari 72 amalan saleh yang diberikan kepada kita oleh Malana Ilyas Attar Al Qadiri **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةَ**, amalan saleh nomor 10 menyatakan:

Sudahkah Anda menjaga telinga Anda dari dosa hari ini? Misalnya, sudahkah Anda menjaga telinga Anda dari mendengarkan ghibah, mendengarkan musik, mendengarkan percakapan yang jahat dan tidak senonoh, mendengarkan nada dering musik, dan lain sebagainya.

Jika kita mengamalkan amalan saleh ini, maka kita akan terhindar dari berbagai dosa. Semoga Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** memberikan kita kemampuan untuk mengamalkannya.

أَمِينُ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ